DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ANGGOTA G20

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

IRNA MEILA ASHIRA
NIM : B1011211177

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Irna Meila Ashira
NIM	:	B1011211177
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota G20

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 28 Januari 2026



shira

NIM. B1011211177

*pilih salah satu

PERTANGGUNGJAWABAN KARYA AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama	: Irna Meila Ashira
NIM	: B1011211177
Jurusan	: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	: Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota G20

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 8 September 2026

Irna Meila Ashira
NIM. B1011211177

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota G20

Penanggung Jawab Yuridis

Irna Meila Ashira
B1011211177

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 28 Januari 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Nurul Bariyah, S.E., M.Si, Ph.D.	13 Agustus 2026	
		NIP 196912011994032004		
2.	Ketua Penguji	Prof. Fariastuti, S.E., M.A. Ph.D	11 Mei 2026	
		NIP 196303171986032002		
3.	Anggota Penguji	Fara Dina, S.E., M.E.	23 Juli 2026	
		NIP 1130078601		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 31 AUG 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) Mahasiswa:

Nama	:	Irna Meila Ashira
NIM	:	B1011211177
Jurusan	:	IESP
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota G20

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. NURUL BARIYAH, SE.MSi NIP. 196912011994032004	15/1/2026	

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, Rahmat dan Ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini Adalah "Determinan Pertumbuhan Ekonomi di Negara Anggota G20".

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung dan dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Bapak Yanto, S,E., M.Sc. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, membantu dan memberikan banyak masukan bagi penulis sehingga penulisan Tugas Akhir ini berjalan dengan lancar dan selesai. Semoga bapak selalu dalam keadaan yang sehat.
5. Prof. Fariastuti, S.E., M.A. Ph.D. selaku penguji pertama/ketua penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas ilmu dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
6. Fara Dina, S.E., M.E. selaku penguji kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini. Terimakasih atas ilmu dalam selipan candaan yang diberikan semoga bapak selalu sehat dan bahagia.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan banyak ilmu bermanfaat kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
8. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran Tugas Akhir penulis
9. Orang tua penulis, Bapak Imran dan Ibu Sri Wahyuni selaku orang tua yang penulis cintai. Terima kasih atas kasih sayang dan doa yang tak pernah putus mengiringi setiap langkah penulis. Tidak ada hal di dunia ini yang mampu

membalas ketulusan cinta yang telah berikan. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, nasihat, serta kesabaran yang senantiasa diberikan kepada penulis selama menjalani pendidikan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Setiap pencapaian yang penulis raih tidak terlepas dari doa dan perjuangan Bapak dan Ibu. Semoga segala kebaikan, pengorbanan, dan doa yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai salah satu bentuk rasa terima kasih dan cinta penulis kepada Bapak dan Ibu.

10. Saudara kandung penulis Irsa, Irfan dan Irka. Terima kasih atas doa, dukungan, dan perhatian tulus yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sosok yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, serta menemani penulis dalam berbagai keadaan selama proses penyelesaian pendidikan dan skripsi ini. Kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis untuk terus berusaha hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sepupu penulis Cicha Alfiana. Terima kasih atas doa, dukungan, dan perhatian tulus yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi sosok yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, serta menemani penulis dalam berbagai keadaan selama proses penyelesaian pendidikan dan skripsi ini. Kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu sumber kekuatan bagi penulis untuk terus berusaha hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat penulis semasa SMA hingga saat ini, Nada Hanifah Amran terimakasih atas banyak memori baik yang dilalui, atas bantuan yang selalu hadir tanpa diminta, kepedulian serta canda tawa yang dibagikan selama sembilan tahun ini, banyak sekali hal berat yang terjadi dalam hidup ini namun ketika menjalani nya bersama terasa lebih mudah. Terimakasih karena telah menjadi teman seperjuangan penulis dari awal menentukan kampus yang ingin dituju hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan perjalanan perkuliah ini, terimakasih telah menjadi tempat pulang untuk cerita-cerita yang tak semua orang bisa mengerti dan menjadi pengingat bahwa penulis tidak pernah benar benar sendiri. Semoga persahabatan kita tetap terjaga dengan baik hingga tua.
13. Sahabat penulis semasa perkuliahan hingga saat ini, Norma, Kusuma tuti, Feby dwi Yanti, Octavianti Putri, Dionisia Dita dan Nanda Shakilla. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas setiap kebersamaan, canda tawa, cerita, dukungan, bantuan, serta semangat yang diberikan di tengah berbagai proses dan tantangan yang penulis lalui. Terima kasih telah hadir bukan hanya sebagai teman dalam menyelesaikan perkuliahan, tetapi juga sebagai tempat berbagi keluh kesah dan memberikan kekuatan ketika penulis merasa lelah dan ingin menyerah. Banyak kenangan yang telah tercipta selama perjalanan ini, dan setiap momen tersebut akan selalu menjadi bagian berharga yang penulis kenang. Semoga persahabatan dan silaturahmi yang telah terjalin dapat terus terjaga, meskipun nantinya kita akan menempuh jalan dan kehidupan masing-masing.

14. Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Periode 2022/2023 dan 2023/2024. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas setiap pengalaman, kebersamaan, ilmu, dukungan, serta kesempatan untuk belajar dan berkembang yang telah diberikan kepada penulis selama berproses di dalam organisasi. Berbagai kegiatan dan pengalaman yang dilalui bersama telah memberikan banyak pelajaran berharga, baik dalam hal akademik maupun kehidupan berorganisasi. Semoga segala pengalaman dan kenangan yang telah tercipta dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, serta silaturahmi yang telah terjalin dapat terus terjaga.
15. Teman-teman di OIKOSNOMOS. Terima kasih atas setiap kebersamaan, pengalaman, cerita, dan pelajaran yang telah penulis dapatkan selama berproses bersama. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis dalam mengenal dunia organisasi, belajar bekerja sama, serta menghadapi berbagai hal bersama-sama. Setiap kegiatan, canda tawa, diskusi, hingga berbagai tantangan yang kita lalui telah menjadi kenangan berharga yang turut mewarnai masa perkuliahan penulis. Meskipun tidak semua nama dapat penulis sebutkan satu per satu, setiap kebaikan dan kebersamaan yang telah diberikan akan selalu penulis ingat dan hargai.
16. Teman-teman di Bisnis Kampus. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas setiap kebersamaan, pengalaman, dukungan, dan cerita yang telah kita lalui bersama. Berproses di dalam organisasi bersama kalian memberikan banyak pelajaran, tidak hanya tentang kerja sama dan tanggung jawab, tetapi juga tentang arti memiliki teman yang saling mendukung dan menguatkan. Setiap canda tawa, kesibukan, dan berbagai tantangan yang kita hadapi bersama menjadi kenangan yang akan selalu penulis ingat. Meskipun tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, setiap orang yang pernah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan ini memiliki tempat tersendiri dalam ingatan penulis. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita perkuliahan penulis.
17. Teman “berondong” dan “info nugas” Dio, Ama, Uma, Nanda, Sukandi, dan Dika. Terimkasih atas banyak nya info menugas dan saling menyemangati mulai dari mengerjakan tugas kuliah hingga skripsian bersama.
18. Teman semester akhir penulis Octa dan Dio terimakasih karena sudah mau saling menyemangati satu sama lain dan melewati fase ini bersama sama dan membuat penulis tidak merasa sendirian, akhirnya kita bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
19. Teman “Shrek Geng” Ummie, Giz_Dragon, Flawer, Gupi, Debe, Mwrly, Max dan Ara terimakasih karena sudah mau menjadi teman yang mennghibur penulis disaat merasa sepi dan lelah mengerjakan skripsi, semoga hubungan pertemanan ini tetap terjaga dan tidak terhenti hingga kapan pun.
20. Terakhir kepada diri sendiri (penulis), penulis ingin menyampaikan terima kasih yang paling tulus kepada diri sendiri, karena telah menjadi pejuang paling gigih dalam perjalanan panjang ini. Terima kasih sudah bertahan di malam-malam panjang ketika rasa lelah dan ragu datang silih berganti, dan tetap konsisten melangkah meski sempat tergodaan untuk menunda. Terima

kasih sudah tidak menyerah saat revisi menumpuk, saat data penelitian terasa sulit didapat, dan saat jawaban dosen pembimbing sempat membuat bingung. Penulis sadar bahwa menyelesaikan skripsi bukan soal seberapa cepat, melainkan seberapa kuat bertahan dan percaya pada proses. Karya ini menjadi bukti bahwa penulis mampu menyelesaikan apa yang dulu sempat diragukan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak lepas dari banyaknya bantuan, dukungan, doa, serta motivasi dari berbagai pihak yang telah disebutkan sebelumnya. Segala bentuk perhatian dan kontribusi yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki arti yang sangat besar dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini. Penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Harapan penulis pada karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ekonomi Pembangunan. Semoga segala bentuk kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pontianak, 8 September 2026

Irna Meila Ashira
NIM. B1011211177

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ANGGOTA G20

[1]*Irna Meila Ashira*

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation, foreign direct investment (FDI), and the Human Development Index (HDI) on economic growth in G20 member countries during the period 2012–2022 using the Generalized Method of Moments (GMM) on panel data. The results show that inflation has a positive and significant effect on economic growth, indicating that moderate inflation can stimulate economic activity, while FDI has a negative and insignificant effect, suggesting it has not contributed significantly to economic growth. Meanwhile, HDI has a negative and significant effect, indicating that improvements in human development have not directly translated into higher economic growth in the short term. These findings highlight that macroeconomic stability and the effective utilization of human resources play a more important role in driving economic growth than reliance on foreign investment, implying the need for integrated policies to achieve sustainable economic growth.

Keywords: *Inflation, Foreign Direct Investment, HDI, Economic Growth, GMM.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, investasi asing langsung, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota G20 selama periode 2012–2022 dengan menggunakan metode *Generalized Method of Moments* (GMM) pada data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa inflasi moderat mampu mendorong aktivitas ekonomi, sedangkan investasi asing langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sehingga belum memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, IPM berpengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia belum secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas makroekonomi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya manusia lebih berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dibandingkan ketergantungan pada investasi asing, sehingga diperlukan kebijakan yang terintegrasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Inflasi, Investasi Asing Langsung, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, GMM

[1] b101121177@student.untan.ac.id

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam melihat perkembangan perekonomian suatu negara. Negara-negara anggota G20 memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian global, tetapi menunjukkan kondisi dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang berbeda. Perbedaan tersebut menjadi dasar untuk melihat faktor-faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, khususnya inflasi, investasi asing langsung, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini dilakukan pada 20 anggota G20 dengan periode pengamatan 2012–2022 untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Permasalahan tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan tujuan, manfaat, serta ruang lingkup penelitian.

2. KAJIAN LITERATUR

Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dipahami sebagai peningkatan kemampuan perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. Penjelasan mengenai hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dengan pertumbuhan ekonomi didasarkan pada Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen, yang menempatkan faktor internal seperti modal manusia, pengetahuan, inovasi, dan produktivitas sebagai unsur penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Inflasi, investasi asing langsung, dan IPM diposisikan sebagai faktor yang dapat memengaruhi aktivitas serta kapasitas perekonomian. Berbagai penelitian terdahulu digunakan untuk melihat hasil empiris mengenai hubungan variabel-variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi, yang selanjutnya menjadi dasar penyusunan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

3. KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kerangka konseptual penelitian ini menempatkan inflasi, investasi asing langsung (PMA), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara anggota G20. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan investasi asing langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan, serta Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota G20.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel negara anggota G20 selama periode 2012–2022. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan inflasi, investasi asing langsung, dan IPM sebagai variabel independen. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder dan dianalisis menggunakan EViews 12. Tahapan analisis diawali dengan pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya digunakan metode Dynamic Panel Generalized Method of Moments (GMM) untuk memperoleh estimasi yang mempertimbangkan karakteristik panel dinamis dan potensi endogenitas. Kelayakan model kemudian diuji melalui Uji Arellano-Bond dan Uji Sargan.

5. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil pengujian pemilihan model menunjukkan bahwa Uji Chow memilih FEM, Uji Hausman memilih REM, dan Uji LM kembali menunjukkan bahwa REM merupakan model yang sesuai. Selanjutnya, metode GMM digunakan karena model panel dinamis memiliki potensi endogenitas yang tidak dapat ditangani secara optimal oleh model panel statis. Hasil Uji Arellano-Bond menunjukkan adanya autokorelasi pada AR(1), tetapi tidak terdapat autokorelasi pada AR(2), sehingga model memenuhi salah satu syarat penting dalam estimasi GMM. Uji Sargan menghasilkan nilai probabilitas 0,296167 yang lebih besar dari 0,05, sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi pada tingkat yang terkendali dapat mendukung aktivitas produksi dan konsumsi. Investasi asing langsung menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan, sehingga peningkatan PMA belum dapat dibuktikan memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi negara anggota G20. Sementara itu, IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia belum secara langsung diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam periode penelitian. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan belum optimalnya pemanfaatan kualitas sumber daya manusia dalam kegiatan ekonomi, produktivitas, kesempatan kerja, serta inovasi.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **ii**
PERTANGGUNGJAWABAN KARYA AKHIR ..... **iii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iv**
UCAPAN TERIMAKASIH ..... **vi**
RINGKASAN ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
ABSTRACT **1**
1. PENDAHULUAN **2**
1.1. Latar Belakang 2
1.2. Rumusan Masalah 6
1.2.1. Pernyataan Masalah 6
1.2.2. Pertanyaan Penelitian 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
2. KAJIAN LITERATUR **6**
2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi 6
2.2. Tinjauan Empiris 8
2.3. Kerangka Konseptual 9
2.4. Hipotesis Penelitian 9
3. METODE PENELITIAN **9**
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **13**
4.1. Hasil Estimasi 13
4.1.1. Hasil Regresi Data Panel 13
4.1.2. Uji Spesifikasi Model 14
4.1.3. Uji *Arellano-Bond* (AR *Test*) 14
4.1.4. Uji Sargan (Uji *Validitas Instrumen*) 14
4.1.5. Hasil Estimasi Metode GMM 15
4.2. Pembahasan 16
4.2.1. Hubungan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 16
4.2.2. Hubungan investasi asing langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 17

4.2.3. Hubungan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 19
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 19
5.1. Kesimpulan 19
5.2. Rekomendasi 20
DAFTAR RUJUKAN 22
LAMPIRAN 24

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persentase Pertumbuhan Ekonomi (%), Inflasi (%), PMA (%) dan IPM di Negara Anggota G20 Tahun 2022 4
Tabel 2 Definisi Operasional Variabel 10
Tabel 3 Perbandingan antara Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect 13
Tabel 4 Hasil Uji Spesifikasi Model 14
Tabel 5 Hasil Uji *Arelano-Bond* 14
Tabel 6 Hasil Uji Sargan 15
Tabel 7 Hasil Uji Estimasi Model GMM 15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....9

DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ANGGOTA G20

[2]*Irna Meila Ashira*

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of inflation, foreign direct investment (FDI), and the Human Development Index (HDI) on economic growth in G20 member countries during the period 2012–2022 using the Generalized Method of Moments (GMM) on panel data. The results show that inflation has a positive and significant effect on economic growth, indicating that moderate inflation can stimulate economic activity, while FDI has a negative and insignificant effect, suggesting it has not contributed significantly to economic growth. Meanwhile, HDI has a negative and significant effect, indicating that improvements in human development have not directly translated into higher economic growth in the short term. These findings highlight that macroeconomic stability and the effective utilization of human resources play a more important role in driving economic growth than reliance on foreign investment, implying the need for integrated policies to achieve sustainable economic growth.

Keywords: *Inflation, Foreign Direct Investment, HDI, Economic Growth, GMM.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, investasi asing langsung, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota G20 selama periode 2012–2022 dengan menggunakan metode *Generalized Method of Moments* (GMM) pada data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mengindikasikan bahwa inflasi moderat mampu mendorong aktivitas ekonomi, sedangkan investasi asing langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sehingga belum memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, IPM berpengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia belum secara langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Temuan ini menegaskan bahwa stabilitas makroekonomi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya manusia lebih berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dibandingkan ketergantungan pada investasi asing, sehingga diperlukan kebijakan yang terintegrasi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Inflasi, Investasi Asing Langsung, IPM, Pertumbuhan Ekonomi, GMM

[2] b101121177@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh semakin kuatnya integrasi ekonomi antarnegara, keterbukaan perdagangan internasional, serta meningkatnya mobilitas modal dan perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting dalam menentukan arah dan stabilitas perekonomian global. Pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta memperkuat daya saing di tingkat internasional. (*Word Bank*, 2020).

Dalam konteks global, negara-negara yang tergabung dalam *Group of Twenty* memiliki peran strategis karena menyumbang sebagian besar perekonomian dunia serta menjadi pusat pengambilan kebijakan ekonomi internasional. Namun demikian, meskipun tergabung dalam satu forum ekonomi utama, negara-negara G20 menunjukkan perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan. Perbedaan tersebut tidak terlepas dari variasi kondisi makroekonomi, arus investasi, serta kualitas pembangunan manusia di masing-masing negara. (Gede Adiputra, 2023).

G20 terdiri dari 10 negara maju dan 10 negara berkembang dengan karakteristik ekonomi yang sangat berbeda. Negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Australia, dan Korea Selatan memiliki struktur ekonomi yang lebih stabil, basis industri yang inovatif serta tingkat produktivitas tenaga kerja yang tinggi. Rata-rata inflasi di negara maju relatif lebih moderat dan stabil, ditopang oleh instrumen kebijakan moneter yang kuat. Sebaliknya, negara berkembang seperti Indonesia, India, Brasil, Afrika Selatan, dan Argentina menghadapi tantangan fluktuasi harga komoditas, volatilitas arus modal, serta kelembagaan ekonomi yang belum sekuat negara maju. Kondisi tersebut berdampak pada tingginya ketidakpastian ekonomi dan rentannya stabilitas makro. (Deni Putra Paratama, 2023).

Selain dinamika ekonomi, penting pula untuk memahami bagaimana struktur dan karakteristik ekonomi negara anggota G20 berbeda satu sama lain sehingga memengaruhi respons ekonomi masing-masing negara terhadap gejolak global. Perbedaan struktur ekonomi tersebut mencakup aspek variasi tingkat pendapatan, kapasitas fiskal, fleksibilitas pasar tenaga kerja, tingkat ketergantungan terhadap perdagangan internasional, serta kapasitas inovasi teknologi. Misalnya, negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Jerman memiliki ekonomi yang didominasi oleh sektor berteknologi tinggi dan industri jasa modern, sementara negara berkembang seperti Indonesia, Brasil, dan India masih mengandalkan sektor manufaktur, komoditas, dan industri padat karya. Perbedaan struktur tersebut menyebabkan sensitivitas yang beragam terhadap tekanan ekonomi global seperti inflasi komoditas, volatilitas nilai tukar, dan perubahan aliran modal asing. (Samsuddin & Amar, 2020)

Inflasi menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas makroekonomi. Inflasi yang moderat dapat mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi, tetapi inflasi tinggi dapat menurunkan daya beli, menekan konsumsi, dan menciptakan ketidakpastian bagi pelaku usaha. Negara anggota G20 menghadapi pola inflasi yang berbeda, di mana negara maju mampu menjaga tingkat inflasi yang stabil, sedangkan beberapa negara berkembang

seperti Argentina dan Turki menghadapi inflasi tinggi yang berdampak negatif pada pertumbuhan. Negara-negara berkembang menghadapi risiko *capital outflow* dan depresiasi nilai tukar yang pada akhirnya dapat memperburuk tekanan inflasi domestik. Fenomena ini mengilustrasikan bagaimana gejolak eksternal sangat mempengaruhi stabilitas ekonomi dalam negeri, terutama bagi negara-negara berkembang anggota G20. (Nani Hartati, 2020).

Sementara itu, aspek pembangunan manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup juga menjadi isu strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. IPM telah diakui secara luas sebagai indikator utama yang mencerminkan kapasitas produktif suatu negara. Namun, meskipun negara-negara G20 memiliki capaian IPM yang relatif tinggi dibandingkan negara-negara di luar kelompok ini, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antarnegara anggota. Sebagai contoh, negara maju seperti Australia, Jerman, dan Korea Selatan berada pada kategori IPM sangat tinggi, sementara negara berkembang seperti India, Indonesia, dan Afrika Selatan masih menghadapi tantangan dalam pemerataan pendidikan dan layanan kesehatan. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas manusia tidak selalu sejalan dengan peningkatan produktivitas ekonomi, terutama jika tidak diikuti dengan penciptaan lapangan kerja yang sesuai, peningkatan kapasitas industri, dan penguatan institusi ekonomi. (Prameswari et al., 2021)

Investasi Asing Langsung juga menunjukkan perbedaan pola yang cukup signifikan. Negara berkembang umumnya lebih bergantung pada arus investasi asing langsung sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Hal ini dapat menjadi peluang, tetapi juga risiko, terutama ketika terjadi instabilitas global yang menyebabkan penurunan aliran modal. Dari perspektif teori pertumbuhan ekonomi endogen, peran modal manusia, stabilitas makroekonomi, dan investasi asing menjadi sangat penting. Teori ini menegaskan bahwa pertumbuhan jangka panjang bukan hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi dipengaruhi oleh proses internal seperti inovasi teknologi, kualitas pendidikan, dan tingkat produktivitas tenaga kerja. Dalam konteks keanggotaan G20, kemampuan masing-masing negara untuk mengelola inflasi, menarik investasi asing, serta meningkatkan kualitas manusia menentukan seberapa cepat negara tersebut dapat mengalami pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian, fluktuasi inflasi, perubahan arus investasi asing langsung, dan perkembangan IPM selama dekade terakhir menjadi faktor determinan yang perlu dianalisis secara komprehensif untuk memahami dinamika pertumbuhan ekonomi negara G20. (Sucipto & Puspitasari, 2016)

Di dalam kelompok G20, masih terdapat perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan antar negara anggotanya. Ketimpangan ini terutama terlihat pada berbagai indikator ekonomi penting, seperti tingkat inflasi, arus investasi asing langsung, serta Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebagai representasi utama perekonomian global, G20 memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi dunia. Oleh karena itu, G20 mengharapkan keterlibatan aktif para pemimpin negara untuk merumuskan kebijakan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta menjaga ketahanan ekonomi di tengah kondisi ketidakpastian global yang terus berkembang.

Tabel 1 Persentase Pertumbuhan Ekonomi (%), Inflasi (%), Investasi Asing Langsung (%) dan IPM di Negara Anggota G20 Tahun 2022

Negara	INF	PMA	IPM	PE
Amerika Serikat	14,15	1,57	0,93	1,74
Australia	7,12	4,16	0,95	4,27
Kanada	7,65	2,31	0,94	3,82
Jerman	5,27	1,51	0,95	1,81
Prancis	2,95	3,92	0,91	3,92
Jepang	0,33	1,13	0,92	0,95
Italia	3,60	2,98	0,91	3,99
Korea Selatan	1,28	1,50	0,93	2,61
Uni Eropa	6,48	1,34	0,80	3,48
Inggris	5,15	1,44	0,94	4,35
Subtotal Negara Maju	**5,40**	**2,19**	**0,92**	**3,09**
Indonesia	5,31	9,57	0,71	1,87
Argentina	5,27	2,4	0,85	2,40
Brazil	3,02	8,57	0,76	3,82
China	2,99	1,79	0,72	1,06
India	6,99	6,75	0,59	1,49
Meksiko	3,95	6,44	0,78	2,67
Rusia	-2,07	16,72	0,82	-1,76
Arab Saudi	5,79	13,24	0,88	2,53
Afrika Selatan	3,55	8,56	0,72	2,27
Turki	5,53	1,51	0,80	1,51
Subtotal Negara Berkembang	**4,03**	**7,55**	**0,76**	**1,79**
Total	**4,15**	**7,11**	**0,78**	**3,24**
Rata-Rata	**4,72**	**4,97**	**0,84**	**3,17**

Sumber: World Bank dan United Nations Development Programme (UNDP) (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan rata-rata inflasi, investasi asing langsung, IPM dan pertumbuhan ekonomi negara anggota G20 pada tahun 2022. Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara kelompok negara maju dan negara berkembang. Kelompok negara maju memiliki rata-rata inflasi sebesar 5,40%, yang relatif moderat dan masih sesuai dengan target inflasi jangka panjang di banyak negara maju. Meskipun menghadapi tekanan inflasi global, negara maju mampu menjaga kestabilan permintaan agregat dan stabilitas harga. Selain itu, rata-rata investasi asing langsung negara maju berada pada kisaran 2,19%, menandakan bahwa aliran modal asing tidak terlalu tinggi, namun kualitas institusi, teknologi, serta produktivitas pekerja tetap menopang pertumbuhan ekonomi. Akibatnya, negara maju mampu mencatat rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3,09%, yang sejalan dengan karakteristik ekonomi yang lebih stabil. Rata-rata IPM negara maju berada pada tingkat tinggi yaitu 0,92, menggambarkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang baik. Berbeda

dengan negara maju, kelompok negara berkembang menunjukkan rata-rata inflasi yang jauh lebih rendah yaitu 4,03%, namun pada negara Argentina dan turki mengalami inflasi sangat tinggi, sehingga mempengaruhi kestabilan harga di tingkat regional. Negara berkembang mencatat rata-rata investasi asing langsung yaitu sebesar 7,55%, jauh lebih tinggi dibandingkan negara maju.

Hal ini menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada modal asing sebagai sumber pembiayaan pembangunan. Namun, rata-rata IPM negara berkembang sebesar 0,76 membatasi kemampuan negara berkembang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Hal ini terlihat dari rata-rata pertumbuhan ekonomi negara berkembang tahun 2022 yang hanya mencapai 1,79%, lebih rendah dari negara maju. Secara keseluruhan, rata-rata gabungan 20 negara G20 menunjukkan inflasi sebesar 4,72%, investasi asing langsung sebesar 4,97%, IPM sebesar 0,84% dan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,17%. Data ini menunjukkan bahwa negara maju masih unggul dalam kualitas manusia dan stabilitas ekonomi, sedangkan negara berkembang mengandalkan aliran modal asing namun masih menghadapi kendala struktural seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang penting dalam menilai tingkat stabilitas ekonomi suatu negara. Dari sudut pandang ekonomi, inflasi adalah fenomena moneter yang terjadi di suatu negara, di mana fluktuasi tingkat inflasi dapat menyebabkan gejolak ekonomi. Fluktuasi pada indikator ini berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. (Nani Hartati, 2020).

Indikator lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu negara yaitu investasi asing langsung yang diukur melalui *net inflow* dengan menggunakan persentase terhadap PDB (% of GDP). (Andriansyah et al., 2023). Terlihat pada Meksiko dan Afrika Selatan, menunjukkan bahwa negara-negara tersebut menarik bagi investor asing yang penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Investasi asing langsung berperan penting dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa diberbagai sektor, serta meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat. Investasi asing langsung Salah satu keuntungan utama dari investasi asing langsung adalah kemampuannya dalam memperkenalkan teknologi baru. Ketika perusahaan asing melakukan investasi di suatu negara, mereka cenderung membawa teknologi canggih dan metode produksi yang lebih efisien. Hal ini dapat membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi industri lokal. (Azizah et al., 2019)

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan dan kinerja suatu negara atau wilayah dalam aspek pembangunan manusia adalah dengan menggunakan IPM. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, dimana keduanya merupakan faktor penting dalam mencapai Pembangunan yang berkualitas. (Tuasela, 2023). IPM mengukur kualitas hidup dan pendidikan masyarakat, variasi yang terlihat mencerminkan kesenjangan dalam pembangunan manusia antar negara. Meskipun tergabung dalam kelompok G20, ada disparitas signifikan dalam pengelolaan sumber daya ekonomi, yang menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih inklusif agar pertumbuhan dan pembangunan manusia dapat berlangsung secara merata. (Arifin & Fadllan, 2021)

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang pertumbuhan ekonomi

global, terdapat kekurangan dalam kajian khusus yang mengidentifikasi hubungan signifikan antara variabel-variabel seperti Inflasi, IPM dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota G20. Seiring dengan fluktuasi ekonomi global dan dampak situasi seperti pasca pandemi COVID-19, penting untuk menginvestigasi bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam konteks pertumbuhan ekonomi.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Pertumbuhan ekonomi negara anggota G20 selama periode 2012–2022 menunjukkan perbedaan yang signifikan antarnegara, meskipun kelompok ini merupakan kontributor utama perekonomian global. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh variasi kondisi makroekonomi, arus investasi asing langsung, serta kualitas pembangunan manusia. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang tidak konsisten antara inflasi, investasi asing langsung, dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam konteks negara dengan tingkat pembangunan yang berbeda seperti G20. Oleh karena itu, diperlukan analisis empiris yang lebih komprehensif untuk mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota G20.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota G20 selama periode 2012-2022?
2. Apakah pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota G20 selama periode 2012-2022?
3. Apakah pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota G20 selama periode 2012-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota G20 selama periode 2012-2022.
2. Untuk menguji pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota G20 selama periode 2012-2022.
3. Untuk menguji pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota G20 selama periode tahun 2012-2022.